

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai metode penelitian, penulis terlebih dahulu menyampaikan bahwasanya penelitian ini dilakukan di Roudlotu Tarbiyatil Qur'an As-Syafi'iyah Dukuh Bojong, Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu supaya peneliti bisa mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan membaca *Al-Qur'an* di RTQ As-Syafi'iyah dan apa saja peran Roudlotu Tarbiyatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca *Al-Qur'an* di RTQ As-Syafi'iyah.

Metode merupakan langkah-langkah melakukan sesuatu yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai kita harapkan. Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah untuk menentukan keberhasilan itu akan terlaksana atau tidaknya dalam suatu proses belajar-mengajar dan sekaligus termasuk bagian integral dalam sistem pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.¹

¹ Bayanuddin, Nur'aisyah Zulkifli, *Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 40 Pekanbaru*, Khazanah Pendidikan, Vol. 17, No. 1, (2023), hal. 144.

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian telah kita ketahui bahwa pendekatan penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang akan peneliti lakukan untuk kedepannya yaitu menggunakan jenis pendekatan kualitatif, atau seringkali disebut *qualitative research*.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik yaitu dengan wawancara, observasi, dan analisa dokumen. Peneliti sebagai kunci utama dalam sebuah instrument, kemudian dalam mendapatkan data dengan menggunakan teknik gabungan, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Terdapat beberapa alasan dalam pemilihan pendekatan kualitatif sebagai berikut:²

1. Untuk meyakinkan persoalan-persoalan PAI secara mendalam, terperinci dan terpadu.
2. Melatih dan menajamkan keterampilan guna melakukan eksplorasi PAI terutama terkait dengan proses-proses perencanaan, pembelajaran, dan penilaian.

² Putra Nusa dan Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Kedua (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 14-15.

3. Menelusuri temukan permasalahan secara data nyata bukan berasalkan dari teori yang ada pada di lapangan dengan melatih kompetensi yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam.
4. Mencari temukan dan merumuskan solusi yang praktis dan bermakna bagi permasalahan PAI yang konkret dan mendesak.
5. Menemukan pola dan metode penyelenggaraan proses pembelajaran, dan pengembangan PAI yang sungguh-sungguh terjadi secara realitas.
6. Mengeksplorasi model-model, gaya, kebiasaan, dan para guru, penegakkan kedisiplinan, penyelenggaraan ibadah, dan proses-proses transformasi nilai.
7. Mengeksplorasi budaya atau tradisi sekolah, kebiasaan dan berbagai kegiatan peserta didik yang terkait dengan PAI.
8. Membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami model - model kepemimpinan, manajemen sekolah, manajemen kelas, berbagai sumber daya dan dana sekolah.
9. Menemukan pola - pola kedisiplinan, tata aturan, budaya dan iklim belajar yang tumbuh di lingkungan sekolah.
10. Mencari temukan bentuk, dukungan, peran, dan kerja sama antar masyarakat di lingkungan pendidikan dalam mendukung pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti menjadi instrument utama dalam melakukan penelitian. Salah satunya adalah mengumpulkan data-data secara aktual. Perlunya membuat catatan lapangan, catatan metodologi, dan catatan teoritis. Catatan lapangan yakni berisikan semua data didapatkan dari peneliti saat

di lapangan, hasil pengamatan, dan wawancara. Catatan metodologi yakni catatan si peneliti terkait antara lain: memberikan keterangan pemilihan penggunaan metode, pemaparan pelaksanaan metode, kesulitan dalam penggunaan metode, penyesuaian strategis dalam pelaksanaan, dan segala berkaitan metode penelitian. Terakhir, ialah catatan teoritis merupakan uraian yang berisikan penjabaran dan peninjauan kembali oleh peneliti atas berbagai temuan selama proses penelitian berlangsung, sedangkan data hipotesis, merumuskan hipotesis berdasarkan data-data yang ada.³ Terdapat beberapa alur untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

1. Peneliti datang menuju ke tempat objek penelitian untuk melakukan silaturahmi dan peninjauan awal. Kegiatan ini sering kali disebut dengan *grand tour*. Usahakan untuk membuat catatan lapangan segera mungkin.
2. Kunjungan yang kedua, peneliti lebih fokus dalam pengamatan dan berinteraksi dengan para guru, murid, dan wali murid. Setelahnya maka peneliti membuat catatan lapangan, merumuskan fokus pada masalah penelitian, dan membuat desain atau rencana penelitian selanjutnya.
3. Jika si peneliti beranggapan sudah waktunya untuk penggalan data lebih dalam, makai ia boleh melakukan pengamatan yang lebih luas lagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

³ Ibid., 30.

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RTQ As-Syafi'iyah, Panjer, Kebumen. Alasan memilih lokasi ini karena menarik untuk diteliti karena lembaga pendidikan ini yang mengajarkan ilmu keagamaan khususnya ilmu agama Islam dan tergolong ilmu dasar. Kegiatan pendidikan atau sering kita sebut pembelajaran mengaji dilakukan setiap sore kecuali di hari jum'at. Diikuti oleh banyak santri baik laki-laki maupun perempuan dari beberapa kalangan usia. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran RTQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca *Al-Qur'an*.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu melakukan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-selesai pada semester genap tahun 2024/2025.

C. Subjek dan Informasi Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian tertuju manusia, benda, atau tempat. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menemukan sumber informasi. Sehingga untuk pemilihan subjek dalam penelitian ini harus sesuai agar data maupun keterangan yang didapatkan sesuai yang kita harapkan. Adapun subjek yang dipilih oleh peneliti tentunya seseorang yang bersumber informasi terkait masalah apa yang diambil. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sumber informasi dari:

1. Takmir Masjid As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen.
2. Ustadz atau ustadzah RTQ As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen.
3. Wali santri RTQ As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen.
4. Santriwan - santriwati RTQ As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen.
5. Masyarakat setempat RTQ As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang terususun rapih untuk memperoleh suatu data yang akan diperlukan. Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Secara umum langkah - langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁴

1. Perencanaan
2. Memulai pengumpulan data
3. Pengumpulan data dasar
4. Pengumpulan data penutup
5. Melengkapi

Secara garis besar bahwa peneliti dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", cet keduabelas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 115.

Yaitu suatu proses pengamatan pada sebuah objek atau fenomena secara cermat dan sistematis, dengan tujuan untuk memahami serta mendapatkan data terkait objek tersebut. Biasanya kegiatan observasi ini dilakukan baik secara langsung di lapangan atau di tempat kejadian, dan melibatkan pencatatan yang terstruktur. Tujuan dengan dilakukan observasi ialah untuk mengidentifikasi, memahami, dan mendeskripsikan objek atau fenomena yang diamati. Dan tentunya dengan melakukan hal ini akan menemukan data secara akurat dan spesifik untuk penelitian.

Prosedur melakukan observasi ialah dengan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian, kemudian mencatat hal-hal apa saja yang telah ditemukan secara sistematis untuk didokumentasi dan analisis. Manfaat dari observasi ialah mendapatkan data langsung, akurat, sekaligus relevan dari lapangan; mampu memahami konteks dan situasi dimana objek atau fenomena terjadi; hasil observasi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Teknik ini sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Roudlotu Tarbiyatil *Qur'an* As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen yang diperlukan oleh peneliti. Beberapa sasaran utama peneliti dalam melakukan observasi ialah kurikulum, metode, strategi dalam penerapan pembelajaran membaca *Al-Qur'an*.

Peneliti akan memperoleh suatu data berupa gambaran pada lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, penyampaian, interaksi *interpersonal* dan lain-

lain sebagainya.⁵ Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh data tentang peran RTQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca *Al-Qur'an* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca *Al-Qur'an* di RTQ As-Syafi'iyah Panjer Kebumen.

2. Wawancara

Merupakan suatu teknik mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden. Hal ini bertujuan untuk untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Wawancara yang dilakukan secara langsung maka wawancara dengan berinteraksi atau bertatap muka secara langsung dengan atau tanpa menggunakan media komunikasi. Dengan melakukan wawancara maka jawaban-jawaban yang didapatkan akan diperoleh secara cepat, tanpa waktu yang panjang. Biasanya dengan melakukan wawancara maka peneliti akan lebih mudah dan luas dalam bertanya-tanya.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik mendalam yang berartikan wawancara yang menggunakan pedoman berupa beberapa daftar pertanyaan bebas informan, bebas menjawab, dan pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan. Tujuan dengan teknik ini ialah berwawancara

⁵ Aslim Nabillah, *Op.Cit.*, hal. 43.

secara luas tanpa batas namun akan tetap jelas dan pantas. Peneliti akan melakukan wawancara dengan sejumlah responden di RTQ As-Syafi'iyah, Panjer, Kebumen yang berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca *Al-Qur'an* dan peran RTQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca *Al-Qur'an* di RTQ As-Syafi'iyah Panjer Kebumen.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penulisan dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Yoki Apriyanti, 2019:74). Teknik ini akan sebagai pelengkap dari pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Selaras dengan pendapat Sugiyono bahwa teknik penelitian ini dapat menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitian melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

Dengan teknik ini, peneliti tentunya akan memperoleh data berupa dokumen yang berisikan tentang sejarah lembaga Roudlotu Tarbiyatil Qur'an As-Syafi'iyah Panjer, Kebumen tersebut, letak geografis, visi dan misi, jumlah pengurus dan juga foto kegiatan yang diambil saat penelitian berlangsung di RTQ As-Syafi'iyah Panjer Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah data yang di lapangan sudah diperoleh maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data merupakan bagian

penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.⁶ Menurut Sugiyono (2007) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat menjabarkan mana yang penting dan mana yang dipelajari dan mengambil kesimpulan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban dari beberapa informan. Apabila hasil wawancara secara analisis belum memuaskan, maka peneliti diperbolehkan untuk melanjutkan wawancara kembali, sampai tahap tertentu sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Kegiatan yang dilakukan pada analisis data ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah hasil dari suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan kecil di lapangan. Catatan-catatan tersebut akan tertuang dalam bentuk narasi yang lengkap dan terperinci. Pada kegiatan ini yang dilakukan yaitu untuk meringkas data, mengkode, menelusuri tema, kemudian membuat gugus-gugus (Sugiyono, 2017). Pada tahap ini peneliti mereduksi data dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang telah

⁶ Juwi Jayanti, *Op. Cit.*, hal. 39.

dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian.⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam melihat pola, menyederhanakan data yang kompleks, memberikan gambaran yang jelas sebelum penarikan kesimpulan. Penyajian ini dilakukan dengan setelah proses reduksi data, terutama dalam pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah membuat proses membuat keputusan atau pernyataan akhir berdasarkan fakta, data, bukti, atau premis yang telah diberikan sebelumnya. Dalam konteks penulisan, logika, atau analisis, penarikan kesimpulan biasanya dilakukan setelah seseorang mengamati fakta atau datanya, menganalisis hubungan antara informasi, menentukan inti atau maksud utama dari informasi. Selanjutnya jika kesimpulan masih kurang, maka peneliti akan mendatangi kembali ke objek penelitian sekaligus mengumpulkan data untuk menyempurnakan penelitian.

⁷ *Ibid.*

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

